

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, diartikan sebagai sebuah cara di dalam sistematika penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif cenderung mengarah pada analisis data pada objek yang pasti (Sugiyono, 2015:4). Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh (Moleong, 2019:4).

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana Program keagamaan membentuk karakter religius siswa MTsN 3 Bengkulu Selatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019:31).

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian realita Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal 2015:13). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat (Sukardi 2003:157).

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Karang Agung, yang beralamat di Jl. Raya Karang Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini merupakan sebuah sekolah berbasis agama dengan keadaan sekolah yang berada masuk ke gang desa yang dekat dengan perkebunan warga. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar akurat. Waktu penelitian ini berlangsung pada selama semester Ganjil Tahun ajaran 2025/2026, terhitung dari bulan September, Waktu penelitian ini berlangsung pada selama semester Ganjil

Tahun ajaran 2025/2026, terhitung dari tanggal 17 November-17 Desember 2025.

C. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data primer bersifat faktual karena berasal dari pengalaman, pendapat, serta keterangan langsung dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program keagamaan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala MTsN 3 Bengkulu Selatan sebagai penentu kebijakan, waka kurikulum dan waka kesiswaan sebagai pengelola kegiatan, guru Pendidikan Agama Islam dan pembina program keagamaan sebagai pelaksana kegiatan, wali kelas sebagai pemantau perkembangan siswa, serta siswa sebagai subjek utama yang mengikuti program keagamaan. Data primer ini digunakan untuk menjawab secara langsung rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi program keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa.

b. Sekunder

data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yaitu melalui dokumen tertulis, arsip, literatur, maupun referensi lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan mendukung data primer agar analisis penelitian lebih akurat dan sistematis. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi profil madrasah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, jadwal kegiatan keagamaan, arsip pelaksanaan program, lembar penilaian karakter siswa, serta dokumen resmi lainnya. Selain itu, data sekunder juga berasal dari buku-buku teori tentang implementasi, program keagamaan, dan karakter religius, jurnal penelitian terdahulu yang relevan, serta peraturan atau kebijakan Kementerian Agama terkait pendidikan madrasah. Dengan adanya data sekunder, peneliti dapat memperkuat landasan teori sekaligus membandingkan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga teknik di dalam pengumpulannya. Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti

dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian (Bungin 2013:128). Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Peranan peneliti dalam pengamatan penilaian adalah sebagai partisipasi dan pengamat karena sumber data kualitatif merupakan peneliti itu sendiri dan pengamat penelitian juga disebut dengan peneliti. Peranan seorang peneliti sebagai seorang pengamat penelitian tidak berfungsi secara penuh hanya sebagai pengamat akan tetapi juga sebagai peneliti di dalam fungsinya sebagai pengamat.

Adapun di dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati permasalahan yang ada di MTsN 3 Bengkulu Selatan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung penerapan sebuah program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut. Selain melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah peneliti juga mengamati lingkungan sekitar untuk melihat bentuk nyata sikap yang ditumbuhkan melalui program ini. Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan

pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan.

2. Teknik Wawancara.

Wawancara merupakan sebuah pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu. Pembicaraan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu, seorang pewawancara dan orang yang diwawancarai. Dengan situasi seorang pewawancara memberikan pertanyaan dan yang di wawancara memberikan tanggapan atas pertanyaan dari pewawancara. Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong 2006:186).

Wawancara memiliki banyak jenisnya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur/semi terpimpin. Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTSN 3 Bengkulu Selatan. Teknik ini merupakan teknik yang

terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah warga sekolah MTsN 3 Bengkulu Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi wawancara merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini dan dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memahami data-data sekolah yang berupa dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah objektivitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian (Moleong 2006:219).

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik dalam membuktikan penelitian secara ilmiah. Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi kriteria mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2019:320). Sedangkan Menurut Sugiono dalam rangka uji keabsahan data penelitian melalui beberapa tahapan yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji confirmabilitas

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dengan penambahan penguatan melalui teknik Validitas Internal sebagai berikut:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif, adanya keikutsertaan peneliti sangat menentukan akhir pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan pada waktu yang terbatas, melainkan berpartisipasi sampai perpanjangan pada latar penelitian. Dalam hal ini jika peneliti bertempat tinggal di lapangan maka batas waktu perpanjangan keikutsertaan adalah hingga kejenuhan pengumpulan data telah tercapai.

Perpanjangan ini dilakukan untuk memperhitungkan pengaruh yang buruk terhadap data yang telah diperoleh.

b) Ketekunan/Kemantapan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah konsisten terhadap proses analisis data. Uji ketekunan atau kemantapan data pengamatan merupakan sebuah cara validitas data dengan menunjukkan tingkat ketepatan atau penerapan hasil penelitian. kemantapan pengamatan ini berarti mencari titik tetap data atau titik dimana data tidak berubah-ubah dengan metode analisis yang konsisten.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

(2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Oleh karena itu triangulasi data merupakan prosedur terbaik dalam menganalisis perbedaan yang ada dari berbagai perspektif. (Moleong, 2019:327).

Dengan demikian, triangulasi data ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Triangulasi sumber yang berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara membuktikan data yang telah diambil melalui beberapa sumber dari hasil wawancara kepada responden.
- b. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kekuatan dan keaslian data yang dilakukan dengan cara melihat data dari sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu dalam rangka pengujian keaslian dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau dengan teknik lain (Sugiyono, 2015:373-374).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah

penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian (Danim 2002:324).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi telah memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan implementasi dari program keagamaan yang diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dalam penerapannya dengan tujuan terbentuknya indikator-indikator karakter religius yang diinginkan serta penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif. Penyajian data dilakukan setelah

tahap reduksi data dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik atau gambar. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan uraian mengenai data temuan lapangan khususnya tentang penerapan program keagamaan ini dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan ini.

3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan (Sugiyono, 2015:91).

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan yang dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara

umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah. Kesimpulan didalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori-teori baru terkait program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan dari pelaksanaan kegiatan, kondisi lapangan, faktor pendukung dan penghambat.

